



Implementasi Model Pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karang Sari Tahun Pelajaran 2024/2025

Implementation of the Total Physical Response (TPR) Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes for Class III MI Muhammadiyah Karang Sari Students for the 2024/2025 Academic Year

Ngaisah¹, Fatkhurrohman², Faisal Kamal³

Prodi PGMI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: isahlesa@gmail.com, fath@unsiq.ac.id, faisalkamal789@gmail.com

Article history :

Received : 17-11-2024

Revised : 18-11-2024

Accepted : 20-11-2024

Published : 24-11-2024

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in Indonesian language lessons which focus on students' understanding of weather material using the Total Physical Response (TPR) learning model. This research is action research carried out in two cycles. Each cycle is divided into two meetings. The research subjects are class III students at MI Muhammadiyah Karang Sari in the odd semester of the 2023/2024 academic year, consisting of 10 students. Based on analysis of quantitative descriptive test results, learning using this learning model has been proven to have improved the learning outcomes of class III students. This can be seen from the increase in their learning outcomes from an average score of 64 in cycle I to 79.4 in cycle II. The increase in learning outcomes This was also accompanied by an increase in the number of students who reached KKM 70, namely 3 people (30%) in cycle I, to 8 people (80%) in cycle II. Based on the results that have been achieved, it can be concluded that the Total Physical Response (TPR) learning model can be applied in learning to improve learning outcomes, especially with regard to weather material.

Key Words : Learning outcomes, Total physical response, Weather

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada pemahaman siswa terkait materi cuaca dengan menggunakan model pembelajaran Total Physical Response (TPR). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus di bagi menjadi dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Muhammadiyah Karang Sari pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 10 siswa. Berdasarkan analisis hasil tes deskriptif kuantitatif, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Hasil pretest sebesar 10% pada prasiklus dan mengalami peningkatan menjadi 64 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 79,4 pada siklus II. Kenaikan hasil belajar ini juga di iringi dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70 yaitu 3 orang (30%) pada siklus I, menjadi 8 orang (80%) pada siklus II. Berdasarkan hasil yang telah di capai, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Total Physical Response (TPR) dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya berkaitan dengan materi cuaca.

Kata Kunci : Hasil belajar, Total physical response, Cuaca



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran memerlukan strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk mencapai indikator dan tujuan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Peran pendidik (guru) sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, guru harus mempunyai wawasan yang komprehensif mengenai dunia pendidikan. Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016). Ternyata peran guru dalam pembelajaran sangatlah komprehensif.

Dalam dunia pendidikan, guru dituntut memiliki keahlian dan wawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi guru tersebut adalah guru yang tidak profesional dan tidak mempunyai keterampilan khusus dalam kegiatan pembelajaran khususnya metode pembelajaran, maka dengan sendirinya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru pada umumnya merupakan unsur yang paling dominan dan penting dalam pendidikan formal, karena sering dijadikan sebagai panutan bahkan figur diri bagi siswa. Oleh sebab itu, seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya. (Daryanto, 2016)

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kreativitas dapat dilakukan melalui strategi, teknik, metode, dan media dalam pembelajaran. Pada tingkat dasar sebaiknya memberikan pelajaran yang mencakup kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan menerima pembelajaran tanpa merasa tertekan, melainkan karena memang itulah yang mereka perlukan. Kreativitas di sini mengacu pada guru yang mempelajari metode pembelajaran yang berbeda. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan harus konsisten dengan tujuan pembelajaran. "Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat". (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010). Semakin tepat metode yang digunakan guru maka akan semakin baik pula hasil proses pembelajarannya. Khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat untuk membantu siswa memahami bahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan analisis penilaian kondisi di kelas III MI Muhammadiyah Karangasari Pejawaran maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Karangasari tahun 2023/2024 setelah diterapkan model pembelajaran Total Physical Response (TPR) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Total Physical Response (TPR)? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Total Physical Response dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan meneliti suatu subjek secara rinci dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas atau menarik



minat peneliti (Suharsimi,2010). Yang dibagi menjadi empat yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Perencanaa, Refleksi. (Harjasujana dkk, 2003). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu : Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. (Epon Ningrum,2013)

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam suatu proses penelitian.Pembelajaran ini juga termasuk jenis pembelajaran kegiatan kelas (PTK) dan tentunya harus diikuti prosedur sesuai PTK (Husna Farhana, 2019)

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 25 September-26 Oktober 2024 di MI Muhammadiyah Karang Sari Pejawaran.Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 10 siswa,yang terdiri dari 3 perempuan dan 7 laki-laki.Dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ada,peneliti melaksanakan dua siklus,yaitu siklus I dan Siklue II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum pelaksanaan siklus I,hasil pretest digunakan untuk mendeskripsikan kondisi awal hasil belajar siswa kelas,pretest dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 dengan materi cuaca dan menggunakan model pembelajaran total physical response (TPR).Berdasarkan hasil pretest hanya 1 siswa (10%) yang telah mencapai KKM 70 sedangkan 9 siswa lainnya (90%) belum mencapai KKM.Nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 31 dan nilai rata-rata 54,9.Dengan demikian pada kondisi awal sebelum siklus I hasil belajar siswa belum sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan .

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka digunakan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur adanya peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan patokan yang digunakan sebagai parameter untuk menentukan tujuan penelitian tersebut tercapai. Taraf keberhasilan proses pembelajaran yang baru dilaksanakan keseluruhan yaitu apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal,optimal,atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok belajar yang baru (Djamarah dan Zain,2010).

Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan Siklus I dilaksanaka dalam du pertemuan yaitu tanggal 07-08 Oktober 2024.Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah KD 3.3 dan 4.3 menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/ataueksplorasi lingkungan dan menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosa kata baku dan kaimat efektif.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Total Physical Response .Pada akhir pertemuan tatap muka ketiga dilakukan postest untuk melihat hasil belajar siswa.Berdasarkan hasil postest,rata-rata nilai yang dicapai selama dua kali pertemuan tatap muka,yaitu 64.Rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 54,9.Seperti terlihat pada tabel dibawah ini,3 dari 10 siswa (30%)mencapai KKM 70.

Tabel.1 Hasil Belajar Pada Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ket
≥ 75	3	30%	Tuntas
≤ 75	7	70%	Belum Tuntas
Jumlah	10	100%	



Jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I juga meningkat namun tingkat ketuntasannya masih dibawah 75%.Meskipun demikian penguasaan materi pada dua pertemuan tatap muka masih tergolong rendah.Dari skor ideal 100,nilai rata-rata yang telah dicapai hanya 64.

Hasil Penelitian Siklus II

Penerapan model pembelajaran Total Physical Response (TPR) pada pembelajaran siklus II juga dilaksanakan pada dua kali pertemuan tatap muka yaitu pada tanggal 22-23 Oktober 2024.Hal ini disebabkan pada Siklus I terdapat indikator keberhasilan yang belum tercapai,maka pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II.Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah-langkah seperti pada Siklus I tetapi dengan penerapan pembelajaran yang lebih menarik.Pada akhir tatap muka ketiga dilakukan postest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik .Berdasarkan hasil yang dicapai 79,4.Dari 10 siswa,8 orang (80%) telah mencapai KKM 70,seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel.2 Hasil Belajar Pada Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ket
≥ 75	8	80%	Tuntas
≤ 75	2	20%	Belum Tuntas
Jumlah	10	100%	

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus ini meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II(30%).Pada siklus II indikaor keberhasilan 75% telah terlampaui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Total Physical Response (TPR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Karang Sari Pejawaran .Penelitian di lakukan dalam tiga tahap yaitu Prasiklus ,Siklus I dan Siklus II,semua tahap mengalami kenaikan yang signifikan.Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai hasil belajar dengan KKM dari 3 siswa (30%) pada siklus I,namun belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga perlu adanya tindakan pada siklus selanjutnya ,menjadi 8 siswa (80%) pada siklus II,angka ini merupakan angka yang cukup baik mengingat kondisi awal sebelum penelitian ini di lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suamiku Urip Santosa orang paling istimewa dalam hidupku,kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku, kasih sayang dan perhatiannya utuh untukku, yang selalu sabar dan pengertian dalam keadaan apapun,selalu bersedia mengantar kuliah selama 4 tahun ini, serta menjadi pendengar yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,anak pertamaku Alesha Syafa Rinjani yang mendukung dan selalu pengertian dalam proses penulis menyelesaikan skripsi ini,kedua orang tuaku Bapak Imron dan Ibu Fadhillah serta mertuaku Bapak Tiono dan Ibu Suti yang cintanya tak pernah habis untukku, yang selalu menyebut namaku disetiap do'anya,kakak serta adikku terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini,keluarga Besar Bapak Mudzakir Suhadi dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih doa dan semangatnya,dosen Pembimbing tersabar Bapak Fatkhurrohman (Pembimbing I) dan Bapak Faisal Kamal (Pembimbing II) Izinkanlah aku mengantarkan ucapan terima kasih, untukmu sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana". Semoga kebahagiaanmu juga merupakan kebahagiaanmu sebagai "guruku" yang teramat baik. yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini,kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karang Sari Pejawaran yang



telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah,dewan guru yang sudah mempermudah jalannya penelitian,print Lestari yang selalu direpotkan dalam pencetakan skripsi ini,semoga Allah swt yang membalas kebajikannya,teman-temanku Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020(Sherli,Ika,Ratih) semoga kita dapat berjumpa lagi dengan kesuksesan yang telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2016) Belajar Dan Mengajar (Bandung: CV Yrama Widya,). hlm. 196.
- Epon Ningrum (2013) Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : Putra Setia)
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo,(2016) Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi.
- Harjasujana dkk.(2003). Membaca dalam Teori dan Praktik, Bandung : Mutara
- Husna Farhana,dkk (2019) Penelitian Tindakan Kelas (Medan Harapan Cerdas)
- Husna Farhana,dkk (2019) Penelitian Tindakan Kelas (Medan Harapan Cerdas)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno(2010) Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam, (Bndung: PT Refika Aditama)
- S. Eko Putro Widoyoko (2015) Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian,Pustaka Belajar .
- Sugiyono. (2010) Metode penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta,). Hal. 60
- Suharsimi Ari Kunto. (2010) Prosedur, Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta